



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

APRESIASI SASTRA MELALUI PENERAPAN TADARUS SASTRA PADA MATA KULIAH KAJIAN DAN APRESIASI PROSA FIKSI

Siti Fatihaturrahmah Al.Jumroh¹⁾, Yeni Witdianti²⁾, Fenny Tifani Widodo³⁾
^{1,2,3)} Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga,
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Jln. Kh. Ahmad Dahlan No.1 Mariyat
Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.
[*s.vatyh28@gmail.com](mailto:s.vatyh28@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar apresiasi sastra melalui penerapan tadarus sastra pada matakuliah Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kombinasi. Desain yang dipilih adalah Strategi eksploratoris sekuensial yaitu melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VII yang berjumlah 12 mahasiswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability Sampling yakni sampling jenuh sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 mahasiswa. Hasil yang ditemukan bahwa penerapan Tadarus Sastra dalam pembelajaran apresiasi sastra, memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa sebesar 80,00 dibandingkan pada pembelajaran apresiasi sastra tanpa penerapan tadarus sastra yang hanya sebesar 68,41, hal tersebut jelas terlihat bahwa ada perubahan yang lebih baik lagi setelah di terapkannya tadarus sastra pada pembelajaran tersebut khususnya pada mata kuliah kajian dan apresiasi prosa fiksi. Hal itu diperkuat oleh hasil uji statistik yakni uji t ditemukan nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

Kata Kunci: Apresiasi Sastra, Tadarus Sastra, Kajian dan Apresiasi Prosa Fiksi

PENDAHULUAN

Kesusastraan merupakan salah satu bidang yang ada dalam lingkup pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia, sehingga pada pembelajarannya antara bahasa Indonesia dan kesusastraan tidak dapat terlepas satu sama lain. Puisi, Prosa, dan drama merupakan cakupan materi yang ada dalam pembelajaran sastra. Tujuan mempelajari Apresiasi Sastra tidak lain adalah agar mahasiswa memperoleh dan memperoleh pengalaman langsung dalam apresiasi karya sastra. Dengan pengalaman mengapresiasi dan berinteraksi dengan karya sastra, diharapkan pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan apresiasi mahasiswa terhadap karya sastra semakin tumbuh sehingga mahasiswa dapat memperoleh manfaat untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Menghargai sastra meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa, meningkatkan kesadaran dan kepekaan terhadap emosi, masalah sosial dan keagamaan, dan sastra Indonesia dihargai dan diakui sebagai kekayaan budaya dan spiritual bangsa Indonesia.

Penelitian ini fokus membahas kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra dalam mata kuliah dan mengapresiasi sastra prosa yang di dalamnya diterapkan tadarus sastra untuk memfasilitasi pembelajaran tersebut.

Sebagaimana diketahui berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa, kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengkaji dan mengapresiasi karya sastra khususnya dalam hal ini prosa. Sehingga atas dasar permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk melakukan penerapan Tadarus sastra sebagai wadah mahasiswa dapat melakukan kajian dan apresiasi sastra. Sebagaimana diketahui bahwa Tadarus sastra merupakan komponen ekstrakurikuler yang ada di program studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas FABIOLA UNIMUDA Sorong dan merupakan even pentas sastra. Sehingga atas dasar hal tersebut kegiatan ini merupakan kesempatan yang tepat buat mahasiswa selain menjadi hiburan, mereka juga dapat melakukan kajian dan apresiasi dari apa yang telah ia tonton. Namun, sebelum membahas lebih jauh bagaimana pembelajaran apresiasi prosa-fiksi tersebut dilakukan, peneliti akan membahas terlebih dahulu berbagai hal teoretis yang menyangkut kajian dan apresiasi prosa-fiksi.

1. Hakikat Prosa fiksi

Prosa berasal dari bahasa Inggris yakni Prose. Jadi prosa merupakan salah satu genre sastra. Dalam pengertian sastra, prosa sering disebut novel, teks naratif, atau wacana naratif. Prosa disandingkan dengan fiksi (makna fiktif), yang dapat diartikan sebagai: karya naratif yang menceritakan tentang beberapa hal fiksi yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Karakter, peristiwa, dan latar dalam novel ini fiktif. Ini berbeda dengan nonfiksi

2. Jenis- jenis Prosa Fiksi

a. Prosa Modern

Dalam prosa fiksi, prosa modern memiliki jenis-jenisnya yakni novel, novelet, dan juga cerita pendek. Berikut uraiannya.

1) Cerita Pendek

Cerita pendek adalah salah satu jenis prosa khususnya prosa modern yang pendek. Kata pendek dalam hal ini berarti bersifat relatif. Edgar Allan Poe, seorang penulis terkenal dari Amerika yang pendek disebutkan di sini adalah membacanya dalam satu tarikan napas, yang membutuhkan waktu kurang dari satu jam. Cerpen dalam kesusatraan indonesia dikenal istilah dengan short short story, disebut dengan cerpen mini.

2) Novel

Pada awalnya novel berkembang dalam bentuk naratif non-fiksi seperti surat, biografi, dan sejarah. Namun, seiring perubahan masyarakat dan perkembangan zaman, novel tidak hanya didasarkan pada data non-fiksi, dan penulis dapat mengubah novel sesuai dengan itu.

3) Roman

Keberadaan dan keberadaan romansa sebenarnya sudah ada sebelum fiksi. Romansa berasal dari genre sastra epik dan romansa abad pertengahan. Sastra jenis ini kebanyakan menyajikan romansa dan hasrat, biasanya dengan tema kepahlawanan dan romansa. Istilah Romantisisme dalam sastra Indonesia mengacu pada Romantisisme yang masuk ke Indonesia melalui sastra Belanda (gaul Prancis abad pertengahan). Di Indonesia, novel yang disebut roman tidak berbeda bentuk atau isinya dengan novel. Itulah mengapa istilah roman dan fiksi identik. Misalnya, sastra anak (cerita anak, novel anak) menyajikan masalah dan perspektif berdasarkan isi dunia anak. Sama halnya dengan presentasi yang menggunakan model presentasi dan bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh anak.

4) cerita anak-anak

Cerita anak adalah karya asli Indonesia dan karya terjemahan yang mencakup rentang pembaca yang luas dari usia 3-5 tahun, 6-9 tahun dan 10-12 tahun (bahkan 13-14 tahun). Ada berbagai bentuk, dan seri, cerita bergambar dan cerita pendek. Tema cerita anak pun beragam mulai dari persahabatan, lingkungan, kemandirian anak dan lain-lain. Kepribadiannya juga beragam. Cerita anak dalam khasanah sastra modern terdiri dari:

a) cerita keajaiban, b) cerita fantasi, cerita fantasi dengan tokoh, alur atau tema yang diragukan kebenarannya baik keseluruhan cerita maupun bagian-bagiannya (Nurgiantoro, 2013); c) cerita fiksi ilmiah. Cerita anak-anak dapat ditemukan di beberapa sumber, yang dapat ditemukan di buku, majalah, atau surat kabar dengan bagian anak-anak. Selain tersedianya cerita anak dari berbagai sumber bacaan. Banyak penulisnya berasal dari Indonesia yaitu Toha Mohtar, Nimas Heming, Slamet Manshuri, Ayu Widuri, Arif Maulana, Soekardi, Tetet Cahyati dll.

5) Novel dewasa

Novel dewasa adalah novel yang penyajian dan isinya sesuai dengan dunia remaja. Sebagian besar novel remaja dewasa ini bercerita tentang cinta, persahabatan, petualangan, persahabatan bahkan permusuhan dalam bahasa khas anak muda perkotaan. Jenis cerita termasuk cerita kriminal, novel petualangan, dan novel drama.

b. Prosa Lama

Prosa lama yang dimaksud mengacu pada karya prosa yang bertahan dan berkembang dalam masyarakat tradisional di Indonesia. Sastra jenis ini pertama kali muncul sebagai sastra lisan. Jenis dari prosa lama ini yakni mitos, legenda, fabel, legenda, dan lain-lain. Prosa lama sering juga di istilahkan dengan foklor atau cerita rakyat yakni cerita yang turun temurun di wariskan dari nenek moyang kepada generasi selanjutnya secara lisan. Dalam perkembangan masyarakat lebih mengenal istilah umum yakni seperti 1) Dongeng, dongeng merupakan hasil khayalan pengarang dan menceritakan hal-hal yang belum pernah terjadi sebelumnya; 2) Fabel, fabel merupakan cerita fiksi hewan atau pelaku hewan yang diadaptasi seperti diperlakukan

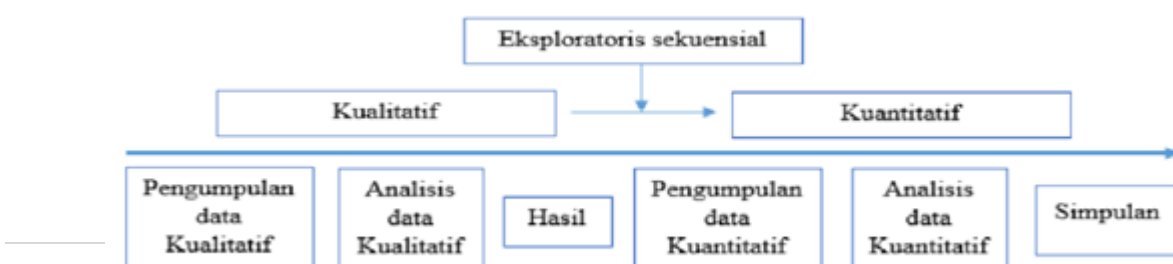
sebagai manusia, 3) Hikayat merupakan sebuah cerita baik itu cerita roman maupun sejarah, sebagai pelipur lara, pembangkit semangat dan meramaikan pesta. 4) Legenda merupakan cerita rekaan baik itu sejarah maupun kejadian alam, asal usul suatu tempat dan sebagainya yang telah turun temurun diceritakan. 5) Mite merupakan cerita yang mengandung latar belakang sejarah atau hal-hal yang di percayai masyarakat setempat baik itu sesuatu yang belum terjadi maupun mengenai hal-hal kesaktian. 6) Cerita Penggeli Hati, merupakan cerita-cerita yang mengandung unsur humor atau kelucuan. 7) Cerita Perumpamaan merupakan cerita yang berisi mengenai pesan moral ataupun hal-hal yang bersifat mendidik. 8) Kisah merupakan cerita yang berisi perjalanan atau pelayaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran dan strategi penelitian sekuensial yaitu pengumpulan data dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, dilanjutkan dengan tahap kedua yaitu. pengumpulan dan analisis data kuantitatif berdasarkan hasil yang diperoleh pada tahap pertama.

Populasi dasar penelitian ini terdiri dari 12 mahasiswa semester tujuh. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling yaitu lateral saturation, sehingga diperoleh sampel sebanyak 12 mahasiswa. Berdasarkan teknik pengambilan sampel ini, maka sampel penelitian ditetapkan pre-test dan post-test untuk satu kelompok sampel. Teknik ini dipilih karena populasinya sedikit dan mata kuliah ini merupakan mata kuliah semester tujuh. Penelitian ini dilakukan sebagai bagian dari program pelatihan bahasa Indonesia di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Terdapat tiga instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu evaluasi produk, evaluasi proses dan dokumentasi. Berikut pemaparannya, (1) evaluasi produk berupa rubrik evaluasi untuk mengukur kemampuan menulis artikel, (2) evaluasi proses untuk mengukur kemampuan proses mahasiswa dalam menulis artikel, dan (3) dokumentasi. kemauan yang terkumpul. Informasi tentang proses pelaksanaan penelitian (Fraenkel, Wallen dan Hyun, 2012). Validitas instrumen yang dikembangkan diuji terutama validitas konstruksya. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik pengolahan data kuantitatif yaitu. metode pengujian statistik. Langkah-langkah analisis data dengan uji statistik adalah analisis normalitas dan analisis homogenitas data dan (3) kemudian analisis uji beda dengan uji t atau uji lain yang sesuai (Fraenkel, Wallen & Hyun, 2012). Berikut desain penelitian ini.



Gambar 3.1. Desain penelitian dalam penelitian kombinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan mengapresiasi sastra mahasiswa yang menggunakan tadrus sastra dengan mahasiswa yang tidak menerima tadrus sastra dari mempelajari dan mengapresiasi sastra prosa. Berdasarkan hasil uji t diperoleh data sebagai berikut

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pretest	24.577	11	.000	68.41667	62.2896	74.5437
Posttest	39.192	11	.000	80.00000	75.5073	84.4927

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa besaran nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,00. Ternyata nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dibanding taraf signifikansi (alfa) 0,05. Hal ini berarti terdapat yang signifikan antara kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi sastra melalui penerapan tadarus sastra dengan yang tidak mendapatkan penerapan tadarus sastra dalam pembelajaran mata kuliah kajian dan apresiasi prosa fiksi. Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima.

Tadarus sastra adalah ekstrakurikuler dalam program studi non bahasa Indonesia yang dapat digunakan untuk belajar sastra karena memungkinkan mahasiswa untuk melakukan, mempelajari dan bahkan mengapresiasi sastra. Dengan Tadarus Sastra dalam proses pembelajaran sastra, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam mengapresiasi karya sastra dengan menganalisis atau mengkritisi kelemahan dan kelebihan karya sastra sendiri maupun karya sastra lainnya, sehingga mahasiswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta kegiatan tersebut menjadi lebih menarik. dan tidak monoton bagi mahasiswa. Tadarus Sastra mampu mengembangkan bakat dan apresiasi sastra melalui pendekatan respon membaca. Dengan bantuan sastra Tadarus, mahasiswa dibiasakan untuk bereaksi terhadap karya sastra. Sehingga mahasiswa juga dapat memperdebatkan hasil yang diharapkan dengan literatur yang dipertimbangkan, yaitu. apresiasi dan analisis karya sastra. Hal ini juga mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan karya tulis. Berdasarkan informasi dan analisis data yang telah dibahas sebelumnya, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi karya sastra meningkat secara signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penerapan tadarus sastra dalam mata pelajaran sastra prosa dikatakan berhasil bagi mahasiswa mata kuliah guru bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik yaitu dengan menunjukkan bahwa hipotesis diterima dengan menolak H_0 yaitu, bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi karya sastra yang menggunakan tadarus sastra dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mendapat tadarus sastra. dalam mempelajari mata kuliah dan apresiasi sastra prosa. Perluasan keterampilan ini mencakup semua aspek prosa, yaitu alur, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan bahasa. Dengan demikian, dalam penelitian ini tujuan pendidikan penerapan tadarus tulis dapat tercapai. Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif, ditemukan bahwa mahasiswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam mempelajari karya sastra, yang tercermin dari kemampuan mahasiswa dalam menulis karya sastra yang meningkat yaitu dalam pengembangan alur, karakter, karakteristik, dan sudut pandang. Selain pengembangan yang baik, konsep model Tadarus tertulis yang diterapkan peneliti juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut di atas adalah mahasiswa masih belum memahami bahasa karya sastra. Itu sebabnya kita harus lebih memperhatikan aspek bahasa ini. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Abidin (2005), Ety Rohayati, Kurniawati & Ernalis: Model Pembelajaran Teknis Lokakarya dan Kajian Tertulis oleh Putra (2012) dan Rohayati dan Kurniawati (2013). Fakta ini semakin menegaskan bahwa kegiatan ini dapat digunakan di semua jurusan pembelajaran sastra. Dalam kombinasi dengan penelitian proses lainnya, Sayuti et al. (2009) juga setuju dengan penelitian ini. Artinya, pembelajaran fungsional merupakan kunci keberhasilan pengembangan keterampilan menulis sastra mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka, dapat dikemukakan beberapa simpulan bahwa penerapan Tadarus Sastra dalam pembelajaran apresiasi sastra, memiliki pengaruh yang signifikan, hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yang diperoleh oleh mahasiswa sebesar 80,00 dibandingkan pada pembelajaran apresiasi sastra tanpa penerapan tadarus sastra yang hanya sebesar 68,41, hal tersebut jelas terlihat bahwa ada perubahan yang lebih baik lagi setelah di terapkannya tadarus sastra pada pembelajaran tersebut khususnya pada mata kuliah kajian dan apresiasi prosa fiksi. Selain itu, yang terjadi adalah mahasiswa lebih aktif dan menjadi lebih akrab berbaur dengan sastra, yang sebagaimana diketahui pada mulanya sastra cukup asing dan kurang diminati, namun dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa menjadi lebih akrab dan lebih mengenal karya sastra. Selanjutnya berdasarkan uji statistik yakni uji t ditemukan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

REFERENSI

Abidin, Y. (2005). Penerapan Model Bengkel Sastra sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Pendek dan Menyusun Strategi Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. Tesis. Bandung: UPI (Tidak Dipublikasikan)

- Nurdiyantoro, Burhan. (2013). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Putra, A.W. (2012). Pembelajaran Pemeranan pada Mata Kuliah Apresiasi Drama dengan Menggunakan Model Bengkel Sastra Sebagai Upaya Mengembangkan Karakter Mahasiswa. Tesis. Bandung: UPI (Tidak Dipublikasikan)
- Rohayati dan Kurniawati. (2013). Optimalisasi Penerapan Model Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Menulis dan Memusikalisasi Puisi. Laporan Penelitian. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sayuti. (2009). Model Pembinaan Penulisan Karya Sastra Kolaboratif Produktif untuk Guru dan Mahasiswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan Stranas. Yogyakarta: UNY
- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. (1997). Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.